SKRIPSI

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR II DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOSARI KABUPATEN MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Firman

NIM: 18.0401.0046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2021 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) telah sukses menyeleksi mahasiswa seluruh Indonesia yang mendaftar dalam program yang disebut dengan Kampus Mengajar II. Mahasiswa yang lolos berjumlah 22.000 dari berbagai Universitas diseluruh Indonesia. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan RI menjelaskan bahwa tujuan dari program ini adalah untuk membantu pembelajaran bagi siswa, khususnya di daerah tertinggal agar tidak terjadi *learning loss*. Menurutnya masa pandemi ini banyak tantangan yang dihadapi terutama di daerah terdepan, terluar, tertinggal (3T) yang sebagian dari mereka mengalami kesulitan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)[1].

Kampus merdeka merupakan program kemendikbudristek yang menawarkan kesempatan bagi mahasiswa dan mahasiswi Indonesia untuk mengasah kemampuannya sesuai dengan bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja. Dengan program kampus merdeka, mahasiswa atau mahasiswi diharapkan mampu untuk mengembangkan potensinya sesuai

[1] Yorri Didit Setyadi and others, 'Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai "Agent Of Change Dan Social Control"', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.6 (2021), 1542–47 <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>.

dengan *passion* dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, salah satu program yang memberikan kesempatan itu adalah program kampus mengajar[2].

Program kampus mengajar berfokus dalam memperbaiki literasi numerasi, administrasi dan teknologi di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang menjadi sasaran dari program tersebut. Menurut pandangan Ekowati, literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran, penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam bahasa matematika yang diungkapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan pernyataan tersebut dalam tulisan maupun lisan[3]. Kemudiaan administrasi adalah suatu bentuk kegiatan yang berkaitan dengan berkas-berkas sekolah seperti mengoreksi ujian, penataan perpustakaan dan penataan kelas, sedangkan adaptasi tekonologi adalah suatu bentuk kegiatan yang berkaitan dengan teknologi yang diterapakan seperti penggunaan *google class*, penggunaan tablet dalam belajar dan game digital edukasi[4].

Kampus mengajar merupakan program milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar adalah bagian dari program kampus merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui

[2] Yorri Didit Setyadi and others.

[3] Ryzal Perdana and Meidawati Suswandari, 'Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar', *Absis: Mathematics Education Journal*, 3.1 (2021), 9 <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>.

[4] Heri Dwi Santoso and others, 'Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar', *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, 4.2 (2022), 100–105.

aktivitas di luar kelas perkuliahan. Dalam kegiatan program kampus mengajar II, mahasiswa akan ditempatkan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di seluruh Indonesia dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk sasaran dan kriteria sekolah yang dituju adalah sekolah dengan akreditasi C dan untuk sekolah yang terpencil atau sangat membutuhkan. Program kegiatan yang harus mahasiswa peserta kampus mengajar siapkan antara lain; peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta membantu administrasi sekolah.

Pada tahun 2021, Sekolah Dasar Negeri Sidosari atau bisa disebut SD N Sidosari menjadi salah satu sekolah sasaran dari program kampus mengajar II. Mahasiswa yang terjun dalam melaksanakan tugas dari program kampus mengajar berjumlah lima orang dari berbagai perguruan tinggi, lima mahasiswa tersebut adalah satu orang dari Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA), satu orang dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD), satu orang dati Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan dua orang dari Universitas Negeri Semarang (UNNES). Mereka terjun ke lokasi yang telah di tentukan oleh pemerintah selama 6 bulan bertugas, selama 6 bulan tersebut mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan siswa di SD N Sidosari untuk menjalankan tugasnya.

Adapun tugas utama peserta mahasiswa kampus mengajar meliputi a) membantu mengajar numerasi, b) membantu mengajar literasi, c) membantu

adaptasi teknologi, dan membantu administrasi[5]. Selain menjalankan tugas utamanya, peserta mahasiswa kampus mengajar tentu tidak sekedar hanya memperbaiki literasi numerasi, administrasi dan teknologi saja, melainkan mahasiswa juga memiliki peran dalam membina akhlak siswanya, karena mahasiswa tentunya akan berinteraksi secara langsung dengan siswa, sehingga pembinaan akhlak menjadi suatu keharusan yang harus mehasiswa terapkan kepada siswanya, baik dengan metode keteladanan maupun metode lainnya. Keharusan tersebut dikarenakan selama enam bulan bertugas dan berinteraksi secara langsung dengan berbagai karakter siswa, ada banyak perilaku yang berkaitan dengan akhlak siswa SD N Sidosari yang bermasalah atau menyimpang. Baik itu perilaku di dalam kelas ketika pembelajaran maupun di luar kelas ketika jam istirahat. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa program kampus mengajar II untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan tersebut sebagai seorang pendidik bagi siswa.

SD N Sidosari terletak di dusun Gejiwan, desa Sidosari RT 02/RW 05 kecamatan Salaman, kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Dengan jumlah siswa keseleuruhan kelas I-VI berjumlah 57 siswa. Dari hasil obeservasi awal, adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan akhlak di sekolah ini, yaitu akhlak terhadap manusia. Contohnya cara berbicara antar teman di kelas, bullying antar sesama teman, berbicara sendiri ketika guru mengajarkan,

[5] Santoso and others.

dan beberapa akhlak yang kurang baik lainnya yang dilakukan dikelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul "**Peran Mahasiswa Kampus Mengajar II dalam Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri Sidosari Kabupaten Magelang**"

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan dengan judul diatas yaitu Peran Mahasiswa Kampus Mengajar II Dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar Negeri Sidosari Kabupaten Magelang, maka penelitian ini diadakan dengan subyek utama mahasiswa peserta kampus mengajar II dan akhlak siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Program Mahasiswa Kampus Mengajar II di SD N Sidosari kabupaten Magelang?
2. Bagaimana Peran Mahasiswa Kampus Mengajar II dalam Pembinaan akhlak di SD N Sidosari Kabupaten Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
    a. Agar peneliti dapat mengetahui akhlak siswa di SDN Sidosari Kabupaten Magelang.

b. Agar peneliti dapat mengetahui Peran Mahasiswa Kampus Mengajar II dalam Pembinaan Akhlak di SDN Sidosari Kabupaten.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan khazanah keilmuwan tentang Peran Mahasiswa Kampus II dalam Pembinaan Akhlak di SDN Sidosari Kabupaten Magelang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta menjadikan pembelajaran bagi peserta didik dalam kehidupannya.

2) Bagi Mahasiswa

Hasil peneltian ini diharapkan agar peserta mahasiswa kampus mengajar terus bisa lebih maksimal dalam Pembinaan akhlak disekolah yang menjadi sasaran dari program kampus mengajar tersebut.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan bagi peneliti selanjutnya tentang Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Pembinaan akhlak dimasa pandemi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan atau deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa, yang di mana tindakan ini merupakan sikap yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan pada masyarakat atau sistem[6].

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang disandang. Setiap orang mempunyai berbagai macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentinganya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang[7].

Menurut J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya, jika seseorang telah melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Kedudukan (status) dan peran tidak dapat

[6] Choiri Hasan, Hanif, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP PGRI 01 Karangploso Malang', *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 65–71.
[7] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000).

dipisahkan karena keduanya saling bergantungan, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran[8].

Menurut Thomas Lickona Pendidik memiliki kekuasaan atau peran untuk memengaruhi karakter siswa atau anak didik dengan tiga cara, yaitu:

b. Pendidik Sebagai Pengasuh

Pendidik sebagai pengasuh artinya seorang pendidik menjadi pengasuh untuk mengasihi siswa dan menghormati siswa[9]. Pengasuhan juga dapat diartikan sebagai segala hal yang mencakup apa yang seharusnya dilakukan oleh pengasuh dalam menjalankan tugas-tugasnya dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak. Dalam perihal ini tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga memberikan yang terbaik bagi kebutuhan anak, kebutuhan emosi, psikologis anak, dan menyediakan kesempatan untuk menempuh Pendidikan yang terbaik bagi anak[10].

c. Pendidik Sebagai Teladan

Pendidik sebagai teladan artinya seorang pendidik menjadi pribadi yang etis yang menunjukan sikap hormat dan tanggung jawab, baik berada di dalam kelas maupun diluar kelas[11]. Keteladanan tidak hanya

[8] J. Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004).
[9] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidikan Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019).
[10] Tonny K. Suhandi, Dedi Mulyasana, and Adjat Sudrajat, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pola Pengasuhan Dan Keteladanan Di Sma Pu Al Bayan Sukabumi', *Jurnal NER*, 2.3 (2019), 257–66.
[11] Lickona.

ditunjukan dengan kata-kata semata melainkan ditunjukan dengan sikap atau perilaku yang terlihat oleh siswa dan menanamkan kedisiplinan terhadap peraturan yang sudah dibuat sehingga hal tersebut dapat menghasilkan karakter yang positif pada diri siswa[12].

d. Pendidik Sebagai Pembimbing

Pendidik sebagai pembimbing artinya seorang pendidik memberi pengajaran moral dan pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri menyakiti sesama mereka[13].

2. Mahasiswa Kampus Mengajar

Menurut KBBI, Mahasiswa adalah peserta didik yang duduk dibangku perkuliahan atau perguruan tinggi. Dimana mahasiswa tersebut belajar dengan syarat, ketentuan dan struktur Pendidikan yang berlaku[14].

Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha yang berarti besar dan siswa yang berarti orang yang sedang mengikuti pembelajaran. Mahasiswa adalah orang yang mempunyai predikat tertinggi setelah siswa. Ada juga yang mengatakan orang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Kemudian menurut Sarwono (1978), mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi

[12] Suhandi, Mulyasana, and Sudrajat.
[13] Lickona.
[14] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-5, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)

terdafatar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun[15].

Pada tahun 2021 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) telah sukses menyeleksi mahasiswa seluruh Indonesia yang mendaftar dalam program yang disebut dengan Kampus Mengajar Angkatan II. Mahasiswa yang lolos berjumlah 22.000 dari berbagai Universitas diseluruh Indonesia. Nadiem makarim selaku Menteri Pendidikan RI menjelaskan bahwa tujuan dari program ini adalah untuk membantu pembelajaran bagi siswa, khususnya di daerah tertinggal agar tidak terjadi *learning loss*. Menurutnya masa pandemi ini banyak tantangan yang dihadapi terutama di daerah terdepan, terluar, tertinggal (3T) yang sebagian dari mereka mengalami kesulitan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)[16].

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) secara resmi diluncurkan pertama kali oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 januari 2020. Program ini merupakan suatu inovasi terbesar yang dilakukan oleh Kemendikbud dalam dunia Pendidikan dalam lingkup perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Program ini yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makariem ini diharapkan dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan

[15] Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Kehidupan Kampus* (Bandung: CV.Rasi Terbit, 2015).
[16] Rahma Ashari Hamzah, 'Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar KEMDIKBUD Di Sekolah Dasar', *Dedikasi*, 1.2 (2021), 1–8.

lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman, tuntutan dunia usaha, dan perkembangan teknologi yang semakin pesat[17].

Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau bisa disebut MBKM merupakan suatu kebijakan yang mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan/keahlian yang berguna untuk memasuki dunia kerja dan masa depan mahasiwa yang mengikut program tersebut. Dan juga untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian[18]. Merdeka belajar sendiri memiliki suatu esensi bahwa peserta didik nanti akan memiliki kebebasan berfikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga pada masa yang akan datang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi[19]. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan seluruhnya

[17] Neng Virly Apriliyani and others, 'Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka', *Jurnal Governansi*, 8.April (2022), 11–18.

[18] Rosyida Nurul Anwar, 'Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9.1 (2021), 210–19 <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>.

[19] Euis Nur Amanah Asdiniah and Anggraeni Dinie Dewi, 'Urgensi Merdeka Belajar : Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5.1 (2021), 25–34.

dalam program studi pada perguruan tinggi atau memenuhi sebagian masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran di luar program studi[20].

Program kampus mengajar atau bisa disebut Program KM adalah bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dimana program ini melibatkan mahasiswa di setiap kampus seluruh Indonesia dengan berbagai latar belakang pedidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri mereka dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar diluar kelas perkuliahan[21]. Dalam program KM mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar dekat dengan domisilinya di seluruh Indonesia dan mengajar siswa-siswi Sekolah Dasar di wilayah yang termasuk 3T (terdepan, tertinggal, dan tertular). Sekolah yang dijadikan tempat untuk mahasiswa mengabdi yaitu sekolah yang memiliki akreditasi masih C dimana mahasiswa membantu proses belajar mengajar di sekolah, membantu administrasi, dan membantu adaptasi teknologi[22]. Adapun program kerja utama dari program KM yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah mengajarkan literasi numerasi, adapatasi tekonologi dan Administrasi.

[20] Erwin Tobing, Juanaedi, and Dkk, *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022*, *Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*, 2022, I.

[21] Sandi Budi Iriawan and Asep Saefudin, *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021.

[22] Hamzah.

Adanya program KM ini dikarenakan Indonesia sedang membutuhkan bantuan berbagai pihak untuk bisa bergerak secara sinergis menyukseskan Pendidikan Nasional. Gerakan ini dapat dilakukan oleh siapapun termasuk dalam program KM ini lebih mengarah ke mahasiswa untuk membantu sekolah, khususnya jenjang SD untuk memberikan kesempatan optimal kepada semua peserta didik dalam kondisi yang terbatas dan kritis selama pandemi[23].

Program KM ini memiliki landasan hukum yang kuat, artinya program KM ini memliki arah dan tujuan yang jelas. Tentunya program KM ini telah melalui berbagai proses yang panjang oleh pemerintah khususnya kemenrisekdikbud. Berikut landasan hukum program KM :

a. Undang-Undang Republik Inodonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pendidikan Tinggi
c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
d. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

[23] Iriawan and Saefudin.

e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.
f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pendoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standard Nasional Pendidikan Tinggi.
h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
i. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
j. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Sistem Kredit Semester Merdeka Belajar Kampus Merdeka[24].

Secara umum memang program KM ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia untuk turu serta dan memperdalam ilmunya dengan membantu proses pengajaran di

[24] Tobing, Juanaedi, and Dkk, I.

SD dan SMP di daerah yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Selain itu program KM ini bertujuan:

a. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas Pendidikan dasar terutama pada masa pandemu Covid-19
b. Membantu meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik pada tingkat Pendidikan dasar.
c. Menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada disekitarnya.
d. Mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja Bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.
e. Memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi dengan guru di SD dan SMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
f. Mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
g. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

h. Memberikan inspirasi dan motivasi belajar peserta didik serta mengenalkan keragaman budaya nusantara, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibawa mahasiswa[25].

Dengan adanya Program KM ini diharapkan mampu memberi manfaat terhadap individu dan instansi terkait seperti Mahasiswa, Dosen, Perguruan Tinggi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, SD mapun SMP, dan siswa SD/SMP. Manfaat yang diharapkan yaitu:

a. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu mengasah jiwa kepemimpinan, *soft skills*, dan karakter serta mempunyai pengalaman dalam membantu proses pembelajaran, berkolaborasi dengan guru di SD mapun SMP dalam kegiatam pembelajaran, di samping itu mahasiwa juga mendaptkan pengakuan sks dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebesar 20 sks.
b. Bagi dosen, diharapkan dapat memberi kesempatan kepada dosen lintas prodi untuk berkolaborasi dengan mahasiswa, sekolah, dan guru dalam pengembangan pendidikan.
c. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat memberi ruang pengabdian, penerapan berbagai kajian, inovasi, dan kreativitas yang dihasilkan dosen dalam meningkatkan mutu Pendidikan serta membantu dalam pencapaian indikator utama.

[25] Tobing, Juanaedi, and Dkk, I.

d. Bagi intansi SD maupun SMP, diharapkandapat terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran di sekolah termasuk ketika kondisi pandemi covid-19.

e. Bagi siswa SD mapun SMP, diharapkan siswa mendapatkan inspirasi, motivasi belajar, dan menambah konten pembelajaran yang kontekstual serta durasi belajar[26].

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia[27].

Akhlak secara bahasa, berasal dari Bahasa arab yaitu *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan), *tsulasi majid al afla, yuf'ilu if 'alan* yang berarti perangai, kelakuan atau watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik dan agama[28]. Kemudian, secara istilah menurut pakar dalam bidang ini yaitu Ibn Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan[29].

[26] Tobing, Juanaedi, and Dkk, I.
[27] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2015).
[28] Nata.
[29] Nata.

b. Metode Pembinaan Akhlak

Kemudian pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan beberapa cara atau metode, cara atau metodenya sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara konsisten atau terus menerus. Imam al Ghazali mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Oleh karena jika manusia membiasakan diri berbuat kebaikan, maka akan menjadi orang baik, akan tetapi jika sebaliknya makai akan menjadi orang jahat.

Pembiasaan merupakan salah satu metode Pendidikan yang sangat penting terutama bagi usia anak-anak, karena mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk terutama dalam arti Susila. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah lakuk laku yang baik, keterampilan, kecakapan dan pola piker yang baik juga[30].

2) Paksaan

Pakasaan merupakan sebuah tekanan yang mengharuskan seseorang melakukan perbuatan yang dikehendakinya. Khususnya akhlak lahiriah, jika dengan cara paksaan maka lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

[30] Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV.2 (2017), 1.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses Pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Keteladanan dijadikan alat untuk mencapai keridhaan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama[31].

Keteladanan merupakan cara ampuh dalam melakukan pembinaan akhlak. Karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan membuat perintah dan larangan. Penanaman sopan santun memerlukan waktu yang panjangan dan dengan pendekatan lestari[32].

c. Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dapat dibagi dua macam yaitu :

1) Akhlak Karimah/ Mahmudah

Akhlak Karimah yaitu akhlak yang terpuji atau baik. Maksdunya perilakau seseorang yang dapat melahirkan keterbukaan diri dalam menerima semua yang dating kepadanya. Akhlak karimah ini dapat menjadikan sumber kekuatan bagi setiap orang untuk berperilaku

[31] Syaepul Manan.
[32] Nata.

sesuai dengan norma dimasyarakat dan tidak melanggar hukum tuhan.

2) Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah yaitu akhlak yang seseorang melahirkan sikap pertentangan terhadap setiap keadaan yang datang kepadanya. Akhlak madzmumah sering disebut dengan akhlak tercela, artinya akhlak yang sikapnya selalu menuntut orang lain untuk mengikuti kemauan dirinya, sementara ia tidak mau dan mengingkari harapan orang-orang disekitarnya[33].

d. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup akhlak akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran akhlak itu sendiri, yaitu yang berkaitan dengan pola hubungan dengan *akhlak diniah* (agama/Islami) mencakup beberapa aspek. Ruang lingkup akhlak ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya manusia lakukan kepada Tuhan sebagai Khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah.

[33] Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak : Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Kegiatan Keagamaan* (Tanggamus: Guepedia, 2021).

Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Kemudian dalam salah satu ayat yaitu Q.S. Al-Mu'minun (23): 12-13 dikatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadikan segumpal darah,segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantas untuk berterimakasih kepada yang menciptakannya.

Kedua, seperti yang terkadung dalam Q.S. An-Nahl (16): 78 yaitu Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.

Ketiga, seperti yang terkadung dalam Q.S. Al-Jatsiyah (45): 12-13 yaitu Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

Keempat, seperti yang terkadung dalam Q.S. Al-Isra' (17): 70 yaitu Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali dalam Al-Qur'an yang menjelaskan perihal terhadap sesama manusia. Dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 263 menjelaskan tentang petunjuk mengenai larangan-larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan dan mengambil harta tanpa alasan yang benar, selain itu juga dijelaskan larangan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi terhadap orang yang disakiti.

Kemudian dijelaskan pula dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 11-12, terkait larangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggil dengan sebutan yang buruk. Selanjutnya dianjurkan kita sebagai manusia untuk bisa menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingannya sendiri.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa semuanya adalah ciptaan Allah SWT, dan menjadi milik-Nya serta semuanya

memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan inilah yang menjadikan umat muslim menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Uraian diatas memperlihatkan bahwa akhak islami sangatlah komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Karena jika salah satu saja punah maka hal itu akan berdampak negative bagi makhluk lainnya[34].

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi akhlak, ada tiga aliran yang sangat popular, aliran tersebut ialah :

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling mempengaruhi terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan yang ada dalam dirinya yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Sehingga jika dalam dirinya sudah memliki pembawaan yang baik, makai a akan baik dengan sendirinya. Aliran ini begitu yakin dan percaya diri dengan adanya potensi batin yang ada dalam diri seseorang sehingga aliran ini nampak kurang

[34] Nata.

menghargai atau kurang memperhitungkan dengan adanya peranan pembinaan akhlak dan Pendidikan[35].

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu faktor lingkungan sosial, termasuk dalam hal pembinaan dan Pendidikan yang diberikan. Aliran ini begitu percaya terhadap peranan yang dilakukan oleh dunia Pendidikan dan pengajaran. Karena jika Pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu[36].

3) Aliran konvergensi

Menurut aliran Konvergensi bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu pembawaan si anak dan Pendidikan serta pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial[37].

f. Manfaat akhlak

Dalam islam, ajaran islam menginginkan masyarakat yang hidup dimuka bumi ini menjadi masyarakat yang berakhlak mulia. Karena selain

[35] Nata.
[36] Nata.
[37] Nata.

membawa kebahagian bagi individu, juga membawa kebahagian bagi masyarakata pada umumnya. Dengan kata lain, akhlak yang utama ditampilkan oleh individu, manfaatnya adalah untuk individu yang bersangkutan[38].

Dalam hadits banyak diterangkan tentang keberuntungan manfaat dari memiliki akhlak yang mulia[39], keberuntungan tersebut adalah :

1) Memperkuat dan menyempurnakan agama
2) Mempermudah perhitungan amal di akherat
3) Menghilangkan kesulitan
4) Selamat hidup di dunia dan diakherat

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan juga bahan pertimbangan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian-penelitian yang dahulu. Maka dalam kajian Pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil peneltian terdahulu sebagai berikut:

1. Miftahul Jannah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, judul jurnal " Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan) ". Dalam jurnal ini peneliti berfokus pada keberadaan guru dan peran guru yang cenderung memberikan motivasi

[38] Nata.
[39] Nata.

dalam menanamkan akhlak pada diri anak, sehingga pemahaman tersebut bukan hanya pemahaman saja, tetapi juga dapat diamalkan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran guru berperan sangat aktif dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam kegiatan keagamaan maupun non keagamaan.

2. Summiyani, Fransisco Chaniago, Hilmi, Ajuzar Fiqhi, dan Indah Nurul Hazairin, *Jurnal Ilmu Pendidikan* , judul jurnal "Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pengelolaan Kantin Kejujuran di Sekolah Menengah Atas 5 Jambi". Pada jurnal ini peneliti berfokus pada peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan kantin kejujuran di Sekolah Menengah Atas Negri 5 Jambi. Hasil penelitian ini bahwa kepala sekolah telah menunjukan peran dalam melakukan pembinaan akhlak siswa melalui kantin kejujuran.
3. Sanny Patricia Prita Tralila, Puji Khamdani dan Imam Faizin, *Jurnal Al-Miskawaih*, judul jurnal "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SDN 03 Bojongnangka Pemalang". Dalam jurnal ini peneliti berfokus pada kualitas dan peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di SDN 03 Bojongnangka. Hasil dalam penelitian ini, bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dominan dalam membentuk akhlak siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan cara keteladanan, pembiasaan ajakan teguran dan hukuman yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

4. Heri Dwi Santoso, Diana Puspita Sari, Aprilia Dian Fadilla, Faidah Fitri Utami, Fitria Pangestu Rahayu, Della Chamelia Sari, dan Niken Putri Sya'bani. *Jurnal Pengabdian*, judul jurnal "Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi Dalam Program Kmapus Mengajar". Dalam jurnal ini peneliti berfokus pada kontribusi mahasiswa di dalam Pendidikan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dibawah bimbingan dosen pembimbing lapangan. Kontribusi tersebut meliputi asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi bagi guru dan siswa di SD Negeri 1 Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini bahwa banyak peningkatan dari kontribusi mahasiswa yang bertugas, seperti peningkatam pelayanan Pendidikan di sekolah, pemanfaatan teknologi, dan administrasi. Dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar memberikan banyak manfaat bagi pihak yang terlibat baik sekolah, mahasiswa, maupun dosen pembimbing.

Persamaan dengan penelitian yang terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang peran seseorang dalam pembinaan akhlak atau peningkatan akhlak pada siswa. Kemudian yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu yaitu 1) konteks subjek pada penelitian terdahulu pertama berfokus pada peran guru dalam pembinaan akhlak, 2) konteks subjek pada penelitian kedua berfokus pada peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak, dan 3) konteks subjek pada penelitian ketiga berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalm

pembinaan. Sedangkan dalam penelitian ini, konteks subjek yang diambil berfokus pada peran mahasiswa dalam pembinaan akhlak.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan program KM II memiliki beberapa program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai peserta. Kegiatan program KM II tersebut terbagi menjadi dua yaitu program utama dan program penunjang. Dengan adanya kegiatan program KM II, mahasiswa berkesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa SD N Sidosari. Sehingga dengan interaksi tersebut mahasiswa akan memposisikan diri sebagai pendidik dan akan menghadapi berbagai karakater siswa. Dengan adanya program kampus mengajar yang dilaksanakan secara offline atau terjun langsung ke lapangan, maka mahasiswa akan memengaruhi dan berperan dalam pembinaan akhlak siswa SD N Sidosari.

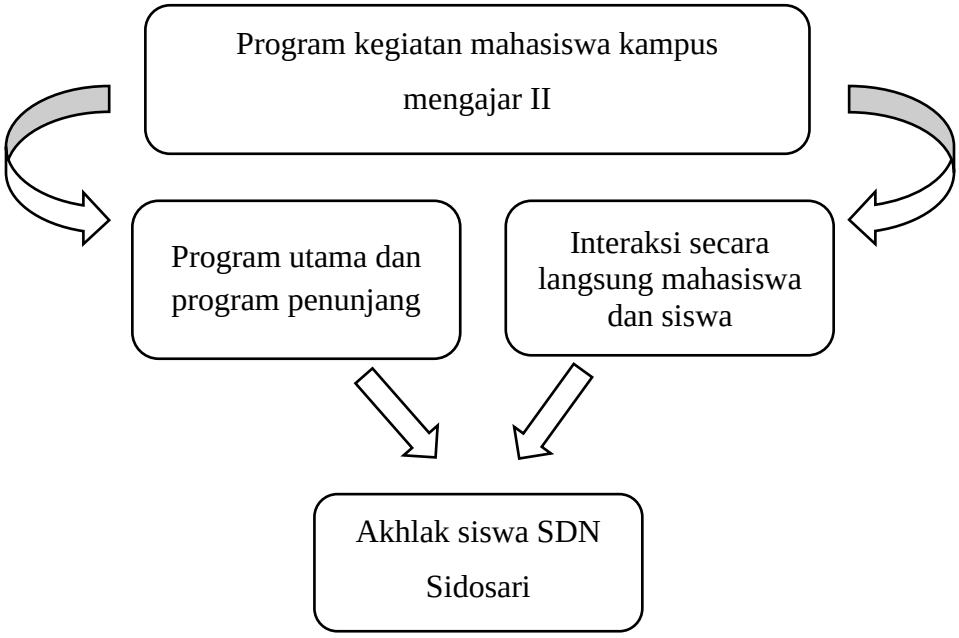

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Karena data-data yang diambil peneliti terjun ke lapangan terhadap objek yang bersangkutan. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan suatu makna dalam sebuah fenomena[40]. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alamiah, sehingga kedudukan peneliti sebagai intrumen kunci dalam melakukan penelitian, serta teknik pengumpulan datanya dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi[41]. Kemudian metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut sebagai metode naturalistik karena obyeknya yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah[42].

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2020).
[41] Sugiyono.
[42] Sugiyono.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian[43]. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa KM II dan siswa. Sedangkan objek adalah apa yang akan diselidiki dalam penelitian[44]. Objek penelitian ini adalah perilaku akhlak siswa di SD N Sidosari.

C. Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa perantara atau bisa dikatakan juga sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data[45]. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis maupun lisan dengan menggunakan metode wawancara kepada informan atau responden[46]. Data diperoleh melalui obervasi, pertanyaan tertulis dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari responden secara langsung, melainkan diperoleh dari orang lain atau lewat dokumen[47]. Selain itu, sumber data sekunder bisa diperoleh dari

---

[43] Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017).
[44] Fitrah and Luthfiyah.
[45] Sugiyono.
[46] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017).
[47] Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

dukumentasi, buku-buku yang sesuai, studi kepustakaan dan sumber data yang sesuai dengan judul peneliti.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti denga apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan atau obyek yang diteliti[48]. Agar keabsahan data peneliti teruji keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan Trianggulasi dalam penelitiannya. Trianggulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbabagai sumber dengan menggunakan cara, dan berbagai waktu[49]. Pada penelitian ini Teknik trianggulasi yang digunakan yaitu:

1. Trianggulasi sumber

   Trianggulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data ini kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana mana spesifik dari sumber data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis leh peneliti mengahasilkan sebuah kesimpulan[50].

2. Trianggulasi Teknik

   Trianggulasi Teknik adalah Teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan

[48] Hardani and others.
[49] Sugiyono.
[50] Sugiyono.

Teknik yang berbeda. Misalnya, ada data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan salah satu informan, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Sehingga, jika dengan Teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda makan peneliti melakukan diskusi lebih lanjut sumber data yang bersangkutan, untuk memeastikan data mana yang benar, atau bahkan bisa benar semua dengan sudut pandang yang berbeda-beda[51].

3. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu adalah pengecekan data dalam waktu dan situasi berbeda dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan Teknik lain[52].

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknk pengumpulan merupakan Teknik yang paling penting dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui Teknik pengumpulan data peneliti akan kesulitan dalam mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan[53]. Bila dilihat segi cara, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi[54].

[51] Sugiyono.
[52] Sugiyono.
[53] Sugiyono.
[54] Hardani and others.

1. Obervasi

Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan yang sistematisterhadapa gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Pengamatan dan ingatan peneliti menjadi suatu yang penting dalam menggunakan Teknik ini[55].

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) atupun nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau kegiatan-kegiatan yang menjadi sasaran peneliti. Kemudian dalam observasi nonpartisipatif peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu Teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung[56].

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode observasi dengan cara menggunakan ingatan peneliti dalam melakukan observasi yang menjadi objek penelitian di SDN Sidosari. Peneliti terlibat langsung

[55] Hardani and others.
[56] Hardani and others.

dalam peran mahasiswa kampus mengajar II dalam meningkatkan Pendidikan akhlak siswa di SD N Sidosari.

2. Wawancara

Wawanacara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Tanya jawab dilakukan oleh kedua belah pihak, yang dimana pewancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Sementara Nazir (1999) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan maksud penelitian dengan cara tanya jawa antara penanya dengan responden dengan menggunakana panduan wawancara[57].

Dalam pelaksaannya, peneliti akan sering menggabungkan Teknik observasi pertisipatif dengan wawancara mendalam. Sehingga dalam melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang berada didalamnya. Kemudian ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstrutur adalah wawancara yang dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan

[57] Hardani and others.

diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti sudah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c) Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dengan rapi dan sistematis untuk pengumpulan data.

Dalam pelaksanaanya, peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber yaitu siswa SD N Sidosari, dan Mahasiswa Kampus Mengajar. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara kualitatif atau juga dikenal dengan wawancara mendalam. Peneliti juga menggunakan alat bantu handphone dalam melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan teks online maupun telfon. Kemudin pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman wawancara

Aspek	Indikator	Sumber
Pengasuh	1) Respon terhadap siswa 2) Perhatian terhadap siswa 3) Kasih sayang terhadap siswa 4) Penghormatan terhadap siswa	1. Mahasiswa 2. Siswa
Suri tauladan	1. Ucapan 2. Sikap 3. Penampilan	1) Mahasiswa 2) Siswa
Pembimbing	1. Bimbingan terhadap siswa 2. Pengajaran moral dan pengarahan	1) Mahasiswa 2) Siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam metode dokumentasi ini berarti peneliti mencatat atau mencari data-data yang sudah ada. Data-data yang diambil dari

dokumentasi cenderung data sekunder. Data-data dokumentasi bisa berbentul tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti dapat menggunakan Teknik dokumentasi ini dengan tujuan mencari informasi yang relevan dengan judul atau tema penelitian.[58]. Dalam pelaksanaannya peneliti akan mengumpulkan data dari laporan awal kampus mengajar II, laporan akhir kampus mengajar II, gambar, buku laporan pelanggaran siswa dan buku absen kehadiran siswa SD N Sidosari.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang di mana data tersebut hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dilakukan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat suatu simpulan yang mudah dipahami[59].

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan model miles dan hubermen. Miles dan hubermen mngemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas[60]. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data sebagai berikut:

[58] Hardani and others.
[59] Hardani and others.
[60] Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep Dan Aplikasi)* (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015).

1. Pengumpulan Data

   Kegiatan dalam kegiatan penelitian adalah mengumpulkan data. Data-data tersebut merupakan hasil dari pengumpulan dengan Teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau hasil gabungan dari ketiga Teknik tersebut (trianggulasi). Peneliti mengumpulkan data berhari-hari, atau bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh oleh peneliti banyak dan bervariasi[61].

2. Reduksi Data

   Redukasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transfromasi data yang muncul dari catatan catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan bagian dari sebuah analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga diakhir analisis dapat diatrik kesimpulan dan diverifikasi. Karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan[62].

   Dalam mereduksi data, peneliti akan menfokuskan pada pemilihan dan pengurutan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan masalah dan informasi lainnya, kemudian peneliti akan buat dalam sebuah narasi yang nanti pada akhirnya narasi tersebut akan disederhanakan

[61] Suliswiyadi.
[62] Suliswiyadi.

dengan memilih hal-hal yang sejenis, sehingga data mudah untuk disajikan[63].

3. Penyajian Data

   Setelah data direduksi maka langkah peneliti selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data bisa disajikan dengan uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti[64].

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Pada langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi ini merupakan langkah terkahir dari model miles dan hubermen. Pada Langkah ini peneliti menarik kesimpulan yang masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Akan tetapi jika peneliti pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti Kembali kelapangan mengumpulakan data, maka kesmipulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel[65].

[63] Suliswiyadi.
[64] Suliswiyadi.
[65] Suliswiyadi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Program mahasiswa KM II di SD N Sidosari, Salaman, Kabupaten Magelang terbagi menjadi dua program, yaitu program utama dan program penunjang. Program utama itu adalah: literasi numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi. Sedangkan program penunjang itu adalah: pembenahan majalah dinding (mading), pengadaan tempat sampah organik dan anorganik, pembenahan taman sekolah, dan pengadaan pojok membaca.
2. Peran mahasiswa program KM II dalam pembinaan akhlak di SD N Sidosari adalah sebagai berikut: a) mahasiswa sebagai pengasuh yaitu mahasiswa berperan mengasihi dan menghormati siswa dengan selalu mendengarkan keluh kesah siswa di sekolah dan memberikan nasehat atas keluh kesahnya, memberikan respon yang baik ketika siswa sedang berbicara, memberikan kasih sayang tanpa membeda-bedakan, bercanda dengan siswa dengan candaan yang positif dan memberikan apresiasi kepada siswa baik dengan ucapan ataupun hadiah berupa jajanan, b) mahasiswa sebagai suri tauladan yaitu mahasiswa berperan memberikan teladan seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menggunakan kata-kata kasar, mencintai diri sendiri, saling tolong menolong ketika ada yang kesusahan, dan tidak berdiri ketika makan dan minum , dan c) mahasiswa sebagai pembimbing yaitu mahasiswa berperan

membimbing siswa ketika ada kesulitan dalam pembelajaran, membimbing untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berjabat tangan kepada guru serta sesama teman sekelas, membimbing siswa dalam mengikuti perlombaan dan saling menolong dengan sesama teman serta orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran disampaikan peneliti, diantaranya yaitu :

1. Sekolah hendaknya menyediakan tempat khusus untuk beribadah siswa agar siswa bisa dirutinkan untuk melakukan ibadah sunnah seperti sholat Dhuha.
2. Sekolah hendaknya memiliki program rutin tambahan sebelum masuk pembelajaran seperti membacar surat-surat pendek, dan muroja'ah surat-surat pendek.
3. Sekolah hendaknya melakukan kerjasama dengan orang tua siswa yang berhubungan dengan pembinaan akhlak agar siswa selalu terbimbing dalam perilakunya sehari hari, baik itu disekolah maupun dirumah.
4. Sekolah hendak lebih memperhatikan administrasi, terutama terakait administrasi absen kehadiran siswa. Agar kehadiran siswa bisa termonitor oleh guru di setiap jenjang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Meri, and Daulat Saragi, 'Studi Penataan Taman Sekolah Penerima Adiwiyata Di Kabupaten Lengkat Ditinjau Dari Segi Prinsip Desain Taman', *Jurnal Seni Rupa*, 7.1 (2018)

Akbar, Azaz, Wa Ode Deta Aplisalita, and La Ode Rusadi, 'Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2021), 203–12

Anwar, Rosyida Nurul, 'Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9.1 (2021), 210–19 <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>

Apriliyani, Neng Virly, Denny Hernawan, Irma Purnamasari, Gotfridus Goris, Berry Sastrawan, Administrasi Publik, and others, 'Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka', *Jurnal Governansi*, 8.April (2022), 11–18

Arif, Muhamad, 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah', *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2.2 (2018), 401–13 <https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i2.170>

Asdiniah, Euis Nur Amanah, and Anggraeni Dinie Dewi, 'Urgensi Merdeka Belajar : Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5.1 (2021), 25–34

Aufa, Minzani, 'Pku Bagi Mi Muhammadiyah Meduro Melalui Majalah Dinding Mengasah Kreativitas Menulis Dan Gemar Membaca Siswa', *Warta LPM*, 21.2 (2018), 130–35

David, Eribka Ruthrllia, Mariam Sondakh, and Stefi Harilama, 'Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas San Ratulangi', *E-Juournal : Acta Diurna*, VI.1 (2017)

Edi Mulyono, 'Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Membina Kepribadian Siswa', *Indonesian Journal of Instructional*, 2 (2021), 54–61

Effendi, Darwin, and Achmad Wahidy, 'Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21', *Prosiding Seminar Nasional*

Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019, 125–29

Ekowati, Dyah Worowirastri, and Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (Malang: UMM Pres, 2019)

Elihami, Elihami, and Andi Saharuddin, 'Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2018), 1–8

Etika, Erdyna Dwi, Sevia Cindy Pratiwi, Dwike Megah, Purnama Lenti, Dina Rahma, Al Maida, and others, 'Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Adaptasi Tekonologi Di SDN Dawuhan Sengon 2', *JEID: Journal of Education Integration and Development*, 1.4 (2021), 281–90

Fitrah, Muh, and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017)

Gafur, Harun, *Mahasiswa Dan Dinamika Kehidupan Kampus* (Bandung: CV.Rasi Terbit, 2015)

Halik, Abdul, 'Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah', *Jurnal Istiqro'*, V.2 (2018)

Hamzah, Rahma Ashari, 'Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar KEMDIKBUD Di Sekolah Dasar', *Dedikasi*, 1.2 (2021), 1–8

Hani, Umi, and Khamim Zarkasih Putro, 'Peran Pendidik Anak Usia Dini Dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4.1 (2022)

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)

Hasan, Hanif, Choiri, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP PGRI 01 Karangploso Malang', *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 65–71

Hidayati, Istania Widayati, and Nurodin Usman, 'Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Literasi', *Jurnal Berdikari*, 8.1 (2020), 59–64

Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017)

Hiya, Nirmadarningsih, Nirwana Br Bangun, Muhammad Syafii, Pantas Sianturi, and Jarungjung Hutagaol, 'Pelatihan Penggunaan "Google Drive" Pada Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19 Di Lembaga Komunikasi Dan Informasi

Dosen (LEMKOMINDO-Indonesia)', *Jurnal PKM Journal Liaison Academia and Society (J-LAS*, 1.2 (2021), 9–18

Iriawan, Sandi Budi, and Asep Saefudin, *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021

Latifah, and Fitri Puji Rahmawati, 'Penerapan Program CALISTUNG Untuk Meningkatkan Lietarsi Numerasi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 5021–29

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidikan Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019)

Maritaria, Trisya, 'Eksplorasi Konsep Matematika Sekolah Dasar Dalam Tari Kreasi', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 07.03 (2017), 3029–39

Mitrohardjono, Margono, and Didin Rosyidin, 'Strategi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School FIP UMJ)', *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 69–80 <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.69-80>

Narwoko, J. Dwi, and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004)

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2015)

Nindya, Sherly, Dea Cantrika, Yolandari Ayu Murti, and Erwin Satria Widana, 'Edukasi Pengolahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Rejasa Tabanan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2022), 352–57

Pamungkas, Cipta Adhi, and Hanif Azhar, 'Perancangan Tempat Sampah Organik Dan Anorganik Di Taman Kiara Artha', *E- Proceedin of Art and Design*, 7.2 (2020), 5615–21

Patriana, Wendy Dian, Sutama Sutama, and Murfiah Dewi Wulandari, 'Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3413–30

Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari, 'Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar', *Absis: Mathematics Education Journal*, 3.1 (2021), 9 <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>

Purwandari, G, W Winata, and A Suradika, 'Pemberdayaan Pendidikan Melalui Kegiatan Pojok Membaca Di Rawakalong', *Prosiding Seminar Nasional …*, 2021, 1–7

Ridwan, Amin, 'Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4.1 (2018), 1–13

Rozi, Mohammad Fathur, Arief Tukiman Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah, Program Studi, and Pendidikan Luar, 'Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur ' an " Al-Ubbad " Pondokrejo Kecamatan Tempurejo the Role of Educators Towards the Formation of Character Education in the Park Students Qur ' an " Al--Ubbad " in Pondokrejo S', *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, I.(1) (2017), 14

Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018)

Santoso, Heri Dwi, Diana Puspita Sari, Apriliana Dian Fadilla, Faidah Fitri Utami, Fitria Pangesti Rahayu, Della Chamelia Sari, and others, 'Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar', *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, 4.2 (2022), 100–105

Saragih, Eva Margaretha, Dian Anggraini Harahap, and Datulina Ginting, 'Membangun Karakter Dan Potensi Diri Melalui Cerdas Cermat', *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2020)

Setiawan, Eko, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali', *Jurnal Kependidikan*, 5.1 (2017), 55–70 <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>

Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami, 'Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler', *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2020), 159–77

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000)

Subahri, Bambang, and M.Iqbalul Fajr, 'Seni Musik Religius Sebagai Media Konseling Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja', *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman*, 2.1 (2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2020)

Suhandi, Tonny K., Dedi Mulyasana, and Adjat Sudrajat, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pola Pengasuhan Dan Keteladanan Di Sma Pu Al Bayan Sukabumi', *Jurnal NER*, 2.3 (2019), 257–66

Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep Dan Aplikasi)* (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015)

Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV.2 (2017), 1

Tibahary, Abdul Rahman, and Muliana, 'Model-Model Pembelajaran Inovatif', *Jurnal of Pedagogy*, 1.1 (2018), 54–64

Tobing, Erwin, Juanaedi, and Dkk, *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*, 2022, I

Umam, Chotibul, *Pendidikan Akhlak : Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Kegiatan Keagamaan* (Tanggamus: Guepedia, 2021)

Umar, Widayat, 'Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas', *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1.3 (2021)

Yorri Didit Setyadi, Dwi Wulandari, Lutfi Dwi Lestari, Wa Ode Meliasari, and Ifit Novita Sari, 'Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai "Agent Of Change Dan Social Control"', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.6 (2021), 1542–47 <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>

Zaenuri, Ahmad, Aquami, and Zainal Berlian, *Administrasi IPendidikan* (Pasuruan: CV. PenerbitQiara, 2021)